

## Teacher's Strategy in Forming Student Character at SMP Santa Maria Maumere

Siprianus Jon<sup>1</sup>, Gabriel Gleko<sup>2</sup>, Gisela Nuwa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Dan Humaniora  
IKIP Muhammadiyah Maumere, Indonesia

### ABSTRACT

The teacher is one of the components of the educational process in shaping the disciplinary character of students. because the teacher is in direct contact with the learning process. One of the factors in character formation is exemplary, including: discipline, speech, attitude, honesty, is a strategy in character building. The formation of character is very important for students to have a good personality. The teacher's strategy in shaping the character of students through integration strategies which include; integration through daily activities in the form of giving exemplary examples such as reprimands, advice, environmental conditioning that supports character education, routine activities, character refraction, and companion activities and supervision of character education. One of the teacher's ways or strategies so that the character of students is better is carried out through intracurricular and extracurricular activities, through demonstration activities and direct application, through the preparation of interesting learning plans and tools and the teacher must protect one another. Efforts made by the teacher in shaping the character of students through learning activities in schools conducting coaching for students, the teacher as a media, the teacher evaluates and instills honest values and responsibility for student character. The research method used is a qualitative approach. The data sources in this study are primary data sources and secondary data sources. The informants selected in this study were school principals and teachers. Data collection techniques used are observation techniques, interviews and documentation. Data analysis techniques consist of data collection, data reduction, drawing conclusions or verification

**Keyword:** Teacher strategy, student character

*Corresponding Author:*

**Siprianus Jon,**

Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Dan  
Humaniora IKIP Muhammadiyah Maumere, Indonesia

Email: [siprianusjon@gmail.com](mailto:siprianusjon@gmail.com)



### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya (Hamalik, 2015). (Suprihatin, 2017) mengatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dan mengembangkan potensi untuk memiliki kecerdasan dan keterampilan.

Menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 bahwa sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang di arahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik baik sebagai pribadimaupun sebagai anggota masyarakat dalam pendidikan terdapat tiga hal penting yaitu, aspek pengetahuan (kognitif) sikap (afektif) keterampilan (psikomotorik) sebagai hal paling mendasarkan dalam kehidupan, saat kita mempelajari sesuatu maka didalamnya tidak saja pengetahuan yang ambil bagian dari pendidikan tetapi juga ada unsur-unsur yang berkaitan sikap dan keterampilan.

Rendahnya mutu pendidikan adalah masalah dan tanggung jawab bersama yang harus diselesaikan semua pihak, salah satu penyebab masih rendahnya mutu pendidikan disekolah adalah minimnya kesadaran peserta didik untuk mentaati tata tertib yang berlaku. Segala sesuatu yang berlangsung disekolah sebenarnya sudah diatur dalam tata tertib sekolah. Strategi dan usaha yang telah diwujudkan oleh sekolah itu seperti mengikuti kurikulum nasional yang telah ditetapkan pemerintah, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan serana dan prasarana pendidikan, sehingga usaha peningkatan mutu pendidikan itu terasa akan sia-sia bila tidak disertai dengan rasa disiplin. Guru di sekolah terdiri dari berbagai bidang studi, khususnya guru yang di anggap sangat berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Menurut (wiratmoko, 2014) mengatakan bahwa strategi guru dalam penanaman pendidikan karakter menjadi poin penting dalam keberhasilan membentuk karakter peserta didik. Posisi guru berperan sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran, guru juga berperan sebagai pembimbing dan sumber keteladanan, dengan menerapkan metode pembelajaran melalui kejasama, penciptaan lingkungan yang demokratis, serta membangun sebuah rasa tanggungjawab bagi pembentukan diri.

Menurut (Daryanto, 2013) lingkungan sekolah guru saat ini peran sangat besar dalam membentuk anak/peserta didik. Nilai-nilai karakter ini tidak berhenti pada taraf kognitif, tetapi menyentuh pada taraf internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat, salah satu nilai pendidikan karakter yaitu membentuk karakter disiplin. Kedisiplinan guru dalam mengajar diharapkan dapat memberi motivasi pada peserta didik untuk selalu aktif dan berminat dalam belajar serta tugasnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang suatu saat akan mengganti generasi tua segala bidang. Agar peserta didik belajarnya lebih maju, maka peserta didik harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah agar peserta didik disiplin haruslah untuk membentuk strategi guru untuk membiasakan bersikap disiplin. Guru adalah salah satu komponen proses pendidikan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. karena guru adalah bersentuhan langsung dengan proses pembelajaran. Salah satu faktor dalam pembentukan karakter adalah keteladanan antara lain: disiplin, tutur kata, sikap, kejujuran, merupakan strategi dalam pembentukan karakter. Pembentukan karakter sangat penting dimiliki oleh peserta didik agar terbentuknya keperbadian yang baik. Sikap keteladanan peserta didik di SMP Santa Maria Maumere dalam pembentukan karakter kurang optimal. contoh antara lain adalah datang kesekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam dan tidak sopan dalam pergaulan, sesuai dengan peraturan tata tertib sekolah maka guru harus berperan menjadi contoh atau panutan pada peserta didik perlu diperhatikan.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mencari, menganalisis dan mengelola peristiwa secara langsung dilapangan dengan memahami interaksi sosial dengan wawancara dan observasi. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif, Menurut Moleong (2013:6) penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. untuk itu penelitian ini menggunakan kualitatif karena akan mengungkap tentang permasalahan yang lebih bersifat sosial. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data Primer dan skunder. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik dan prosedur pengumpulan data antara lain Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis Data Dari penelitian ini terdiri Reduksi Data, Verifikasi dan Menarik Kesimpulan

## 3. PEMBAHASAN

### Strategi guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Pendidikan karakter di sekolah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga menjadi baik. Nilai-nilai tersebut meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan ataupun untuk negara. Strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui strategi pengintegrasian yang meliputi; pengintegrasian lewat kegiatan sehari-hari yang berupa pemberian keteladanan seperti teguran, nasehat, pengkondisian lingkungan yang menunjang pendidikan karakter, kegiatan rutin, pembiasaan karakter, dan kegiatan pendamping serta pengawasan pendidikan karakter.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Santa Maria Maumere, mengenai strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik sebagai berikut:

*“Strategi yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik yaitu melalui kegiatan-kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Contoh kegiatan intrakurikuler seperti, membiasakan peserta didik untuk selalu memulai pembelajaran dan akhir pembelajaran dengan berdoa sedangkan ekstrakurikuler contohnya seperti, kegiatan pramuka. (Senin 11 April 2022).*

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa Membangun strategi karakter dari pintu pendidikan harus dilakukan secara komprehensif, tidaknya melalui pendidikan formal, namun juga melalui pendidikan informal dan nonformal. Selama ini, ada kecenderungan pendidikan di sekolah berjalan terpisah atau tidak sesuai aturan satu dengan yang lainnya. Sehingga akibatnya pendidikan karakter seolah menjadi tanggung jawab secara persial.

Hasil wawancara peneliti dengan guru BK SMP Santa Maria Maumere, mengenai strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik, sebagai berikut:

*“Untuk membentuk nilai-nilai karakter terhadap peserta didik dengan mudah dapat melakukan demonstrasi, penerapan langsung yakni dengan cara tingkah laku, ataupun dengan kegiatan-kegiatan lainnya seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dan berolahraga bersama dan itu bisa dilakukan bersama-sama agar peserta didik lebih dekat dengan guru ataupun sebaliknya” (Selasa 12 April 2022).*

Hasil di atas dapat disimpulkan, kegiatan membentuk karakter peserta didik sangat dibutuhkan strategi yang baik agar tepat sasaran, akan tetapi yang sangat diperlukan adalah kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan peserta didik sehingga dengan melakukan pendekatan misalnya kegiatan berolahraga, dengan begitu supaya terjalin rasa keharmonisan antara guru dan peserta didik serta juga peserta didik dengan gurunya.

Hasil wawancara peneliti dengan guru pkn SMP Santa Maria Maumere, Mengenai strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik, sebagai berikut:

*“Bahwa dalam membentuk karakter peserta didik, guru harus dapat mengayomi, bijaksana, rendah hati, bersyukur, menyatukan diri dengan murid, dan menjadi teladan. Sehingga guru menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.”. (20 April 2022).*

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan oleh seorang Guru harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran disekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat, pula didukung semua aspek-aspek yang terlibat, seperti kepala sekolah, guru dan masyarakat lainnya. Supaya semua proses dan tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara bersama. Berdasarkan hasil observasi peneliti; bahwa strategi yang dilakukan oleh guru SMP Santa Maria Maumere dalam membentuk karakter peserta didik sudah baik tetapi dalam pelaksanaannya belum bisa dikatakan 100%, hal itu dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang kadang-kadang kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya.

### **Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.**

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Santa Maria Maumere, mengenai membentuk karakter peserta didik sebagai berikut:

*“Karakter anak didik itu sangatlah beranekaragam, ada yang butuh perhatian, kadang kala memang terpengaruhi oleh lingkungan, sehingga adanya kenakalan dan kurang menyerap pembelajaran, karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Maka dengan hal itu guru tidak pernah bosan dalam melakukan pembinaan atau membentuk karakter yang baik kepada peserta didik supaya menjadi lebih baik dan juga aktif melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah.” (22 April 2022).*

Dari hasil wawancara di atas dapat menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat mendukung dalam proses membentuk karakter peserta didik yang dilakukan di sekolah sehingga peserta mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik dan aktif kegiatan-kegiatan di lembaga sekolah tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan guru BK SMP Santa Maria Maumere, mengenai membentuk karakter peserta didik sebagai berikut:

*“Menurut saya setiap peserta didik atau orang memiliki masing-masing karakter yang berbeda, apalagi peserta didik yang berbagai suku, ras, daerah, dan lingkungan berbeda pasti memiliki karakter yang berbeda pula. Maka dari itu kita perlu menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik seperti; jujur, kedisiplinan, dan kemudian bertanggung jawab terhadap perbuatannya. Jujur dalam arti dapat mencerminkan kesatuan antara perkataan, perbuatan, sehingga menjadikan peserta didik yang mempunyai pribadi yang dapat di percaya. Dan juga tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku peserta didik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, dan masyarakat lainnya, tetapi semua itu harus dilakukan dengan berbagai proses dan juga pembinaan atau membentuk karakter yang baik, baik itu oleh guru, lingkungan, masyarakat dan juga keluarga.” (25 April 2022).*

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan yang mengembangkan karakter peserta didik adalah membentuk pendidikan yang bisa membantu mengembangkan sikap etika, moral dan tanggung jawab, serta menunjukkan dan mengajarkan karakter yang baik.

Hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V111 SMP Santa Maria Maumere, mengenai membentuk karakter peserta didik sebagai berikut.

*“Membentuk karakter peserta didik itu macam-macam ada yang rajin, malas, disiplin, tidak mau tahu. Akan tetapi guru sebagai media untuk mewujudkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik dan juga menjadi contoh teladan terhadap peserta didik, oleh sebab itu guru selalu melakukan evaluasi terhadap peserta didik yang kurang baik, contohnya ketika melakukan pembelajaran, sebelum mulai belajar harus berdoa, memotivasi dan juga ceramah pada saat apel pagi. Selain itu guru melakukan pengontrolan terhadap perkembangan peserta didik”.* (Hasil wawancara, 26 April 2022).

Berdasarkan hasil data dapat disimpulkan bahwa Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing memiliki keterkaitan yang sangat erat dan keduanya dilaksanakan secara berkesinambungan sekaligus berinteraksi serta merupakan keterpaduan antara keduanya. Jadi peran guru dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah berpusat pada; mendidik anak didik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan pendidikan karakter baik jangka pendek maupun jangka panjang, dan memberi fasilitas pencapaian tujuan pendidikan karakter melalui pengalaman belajar memadai, serta membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Hasil wawancara peneliti dengan guru Pkn di SMP Santa Maria Maumere, mengenai membentuk karakter peserta didik, sebagai berikut;

*“Bahwa didalam setiap peserta didik memiliki bentuk karakter berbeda-beda, seperti yang terdapat 18 nilai karakter tersebut, jujur, ada yang disiplin, kreatif, demokrasi, dan tanggung jawab. Perubahan itulah yang mau dibangun guru agar tertanam pada diri peserta didik. Bukan hanya guru saja, tetapi semua aspek yang lain pun juga harus terlibat seperti, masyarakat dan lingkungan dan yang terpenting peran keluarga.”* (Hasil wawancara, 27 april 2022).

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam membentuk karakter peserta didik terlebih dahulu dari orang tua, kemudian di perkuat lagi dalam lembaga sekolah oleh guru seperti memberikan contoh teladan yang baik, sehingga dengan begitu peserta didik dapat meniru atau meneladani sikap yang baik. Baik itu perilaku maupun tingkah laku, serta peserta didik juga dapat diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginterisasi nilai-nilai sehingga peserta didik perlu dibentuk atau dibina yang lebih baik, sehingga peserta didik dapat berperilaku yang baik. Berdasarkan hasil observasi peneliti; upaya guru dalam membentuk karakter peserta didik yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik untuk mewujudkan nilai-nilai karakter yang baik terhadap peserta didik yang ada didalam sekolah

Berdasarkan penelitian terhadap pelaksanaan strategi dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Santa Maria Maumere sudah berjalan dengan baik, jika dilihat dari kerja sama tim yang tanggung jawab.

### **Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik**

Dalam kamus besar bahasa indonesia departemen pendidikan dan kebudayaan mensefenisikan strategi adalah: rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Damopoli (2014) strategi adalah keseluruhan rencana yang mengarahkan pengalaman belajar seperti mata pelajaran, mata kuliah atau modul. Hal ini mencakup cara yang direncanakan oleh pengembang pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam kompetensi mencapai tujuan belajar.

#### **a. Melalui Kegiatan Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler**

Strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui pendidikan dapat dilakukan dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dimana kegiatan intrakurikuler meliputi kegiatan pembelajaran atau belajar mengajar sebagaimana yang telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, contohnya kegiatan kerohanian, senam pagi, dan kegiatan pembelajaran atau pembelajaran didalam kelas. Ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa indonesia (2002:291) yaitu.” sesuatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan non formal jam sekolah yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan nilai-nilai tertentu, serta memperluas pengetahuan peserta didik dan juga menerapkan apa yang telah dipelajari peserta didik melalui pembelajaran, sehingga peserta didik mampu memanfaatkan pendidikan keperbadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum yang kebutuhan dan lingkungan. contohnya kegiatan pramuka, bola volly, bola kaki, pencak silat, dll.

#### **b. Melalui Kegiatan Demonstrasi dan Penerapan Langsung**

Metode demonstrasi merupakan sebuah cara yang digunakan oleh guru dalam menyajikan pembelajaran kepada peserta didik dengan memperagakan atau praktik baik berupa kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun menggunakan media yang relevan dengan pokok bahasan atau materi. Untuk membentuk nilai-nilai karakter terhadap peserta didik dapat dilakukan dengan cara mendemonstrasikan atau penerapan langsung yakni dengan tingkah laku atau dengan kegiatan-kegiatan lainnya

seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran serta berolahraga bersama agar peserta didik lebih dekat dengan guru ataupun sebaliknya.

c. Melalui Penyusunan Rencana dan Perangkat Pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Dedi Mulyasa, 2012:155). Salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter peserta didik yaitu melalui kegiatan pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter, pelaksanaan yang menggunakan metode yang dapat membentuk karakter dan pengevaluasian tindak lanjut nilai karakter tersebut. Darmayah (2010:17) bahwa strategi dalam pembelajaran merupakan perorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru guna menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

d. Guru harus Mengayomi

Untuk membentuk karakter peserta didik, guru harus adapat mengayomi, bijaksana, rendah hati, bersyukur, menyatukan diri dengan murid, dan menjadi teladan. Guru harus memiliki kemampuan dari segi keilmuan maupun perbuatan yang di harapkan guru dapat menjalin komunikasi dan peserta didik tanpa canggung. Sehingga peserta didik merasa akrab dan tidak malu bertanya atau mengungkap gagasan didalam kelas. Seorang guru bukan hanya sekedar menjalankan kewajiban saja untuk memenuhi jam kerja, akan tetapi harus bisa membentuk karakter peserta didik agar menjadi anak yang budi pekerti dan dapat menjadi panutan di masyarakat.

### Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

a. Melalui Kegiatan-Kegiatan Pembelajaran di Sekolah

Proses belajar mengajar disekolah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, dimana proses belajar mengajar ini diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional dan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal ini peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk memperoleh dan mengelola informasi dari berbagai sumber informasi. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis dan kreatif.

Dalam kegiatan pembelajaran Peserta didik di sekolah memiliki karakter yang beranekaragam, biasanya dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya serta didukung dengan rendahnya kesadaran orang tua dalam proses pendidikan anak, yang menyebabkan kenakalan atau tidak kedisiplinan pada peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan tugas profesional kepada peserta didik, sehingga peserta didik aktif melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran di sekolah.

b. Melakukan Pembinaan pada Peserta Didik

Maolani (2003) pembinaan merupakan upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar keperbadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkat dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri. Dengan berbagai pengetahuan pada lingkungan tempat tinggal dan sekolah dapat mempengaruhi dan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Oleh karena itu perlu menanamkan sifat-sifat kedewasaan kepada peserta didik, seperti perbuatan jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Jujur dalam arti dapat mencerminkan kesatuan antara perkataan dan perbuatan sehingga menjadikan peserta didik yang memiliki pribadi yang bertanggung jawab. Tanggung jawab yakni perilaku peserta didik yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah diberikan, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial dan masyarakat. Oleh karena itu semua harus dilakukan dengan berbagai proses pembinaan, baik dari guru, keluarga, serta masyarakat.

c. Guru sebagai Media

Karakter peserta didik sangat beragam. Akan tetapi, guru sebagai media menjadi contoh teladan terhadap peserta didik. oleh sebab itu, guru selalu melakukan pengevaluasian terhadap peserta didik yang kurang baik. Selain itu guru melakukan pengontrolan terhadap perkembangan peserta didik. Seorang guru harus perlu mengikuti zamannya, sekarang ini guru harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kaidah pengintergrasiaan antara teknologi dan kegiatan pembelajaran, bahwa guru harus mengimplikasikan media pembelajaran yang dapat membuat pelajaran lebih aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan seperti media-media yang berbasis android. Sejalan dengan pendapat Kunandar (2007) dalam proses belajar mengajar,

guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi serta memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan karakter.

d. Guru Melakukan Evaluasi

Asmani (2011) sebagai evaluator, guru harus mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini di pakai dalam pendidikan karakter. Selain itu guru juga harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan dan agenda yang direncanakan. Evaluasi merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar peserta didik secara menyeluruh, pengetahuan, konsep, sikap, nilai, maupun keterampilan proses. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengetahui tingkat kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Bahwa upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter peserta didik di Smp Santa Maria sudah menerapkan beberapa kegiatan yang dilakukan seperti, sebelum atau sesudah pembelajaran harus berdoa, memberikan motivasi dan juga ceramah pada saat apel pagi, serta melakukan pengontrolan terhadap perkembangan peserta didik.

e. Menanamkan Nilai-Nilai Jujur dan Tanggung Jawab

Syamsul Kurniawan (2016). Dengan penyelenggara kantin jujur ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk berperilaku jujur, menanamkan nilai kemandirian kepada peserta didik, serta melatih peserta didik untuk taat dan patuh terhadap norma, tata tertib dan ketentuan yang berlaku disekolah maupun masyarakat. Kejujuran adalah sesuatu pernyataan atau tindakan sesuai dengan faktanya sehingga dapat dipercaya dan memberikan pengaruh bagi kesuksesan seseorang, sedangkan tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak di sengaja. Tanggung jawab juga berarti sebagai bentuk kesadaran akan kewajibannya. Di SMP St. Maria Maumere strategi dan upaya guru dalam membentuk karakter peserta didik dapat di simpulkan sudah baik tetapi belum semaksimal penerapannya. Karena peserta didik masih kurangnya keteladanan, kedisiplinan, pendidikan belum banyak memberikan kontribusi dalam membentuk karakter peserta didik dan Perilaku peserta didik bukan hanya ditentukan oleh pendidikan yang diterima dari sekolah, tetapi pendidikan di keluarga dan masyarakat sangat memegang peran yang penting. Oleh sebab itu sekolah SMP Santa Maria membuat tujuan, visi dan misi sekolah untuk mewujudkan program dari pemerintah yang menerapkan atas 18 nilai karakter yang dibuat kembali dari program kepala sekolah dengan melakukan kerja sama dengan wakil kepala sekolah, guru, staf pegawai dan komite sekolah, dalam rangka membentuk karakter peserta didik.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan observasi, wawancara, study dokumentasi di lapangan dan temuan khusus penelitian, tertuang bahwa:

1. Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter peserta didik sangatlah baik melalui pengintergrasian, melalui kegiatan sehari-hari yang meliputi: pemberian keteladanan, teguran, nasehat, dan pengkondisian lingkungan yang menunjang pendidikan karakter. dan yang terakhir lewat pengintergrasi yang programkan yang berupa kegiatan pidato, seni dan berdoa memulai kegiatan pembelajaran dan akhir pembelajaran.

2. Membentuk karakter peserta didik.

Setiap karakter peserta didik pasti berbeda-beda, namun dari perbedaan itu bagaimana seorang guru mampu mempertahankannya, apabila baik dipertahankan dan apa bila buruk maka di perbaiki atau dibina untuk lebih baik lagi. Sementara dari Kemendiknas sudah ada dalam upaya pembangunan karakter yaitu 18 nilai karakter, itulah harus dimasukan kedalam semua mata pelajaran disekolah, baik di tingkat instansi maupun tingkat proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian pembangunan karakter bangsa bukan hanya menjadi tanggung jawab mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan maupun pendidikan agama, melainkan semua mata pelajaran termasuk, IPA, IPS Bahasa, Olahraga dan lain sebagainya.

#### REFERENCES

- Daryanto dan Suryatri, Darmiantum 2013. Pendidikan di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media  
Enar Ratriany Assa. (2015). Strategi Of Learning. Yogyakarta: Araska, h. 29.  
Hasan Alwi. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, h. 854.  
Hamalik, o.2015. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

- Jamal ma`mur Asmani. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Pres, h. 82.
- Jamal ma`mur Asmin. (2011). *Tips Menjadi Guru Inspirtif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva press, h. 80.
- Kunandar. (2007). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 37.
- Kemendiknas. (2010). *Panduan Guru Mata Pelajaran Penjasorkes: Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran di SMP*. Jakarta: Kemendiknas.
- Made Wena. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovasi Kontemporer*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Moleong, Lexy. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muljono Damopoli, *Membangun Karakter dan Budaya Akademik di Perguruan Tinggi* (Makasar. Alauddin University Press, 2014), hlm.1.
- M. Furgon Hidayatullah, *Pendidikan karakter: Membangun Karakter Bangsa* (Surakarta: Pressindo, 2010), hlm 39.
- M. Furgon Hidayatullah, *Pendidikan karakter: Membangun Karakter Bangsa* (Surakarta: Pressindo, 2010), hlm 53.
- Suprahatin, S. 2007. *Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Studi Masyarakat Indonesia Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol. 5. Nomor 1
- Maolani, L. *pembinaan moral sebagai sumber dya manusia di lingkungan masyarakat*, (Bandung: PPS UPI, 2003),
- Rohinah. M. Noor. (2012). *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan Rumah*. Jakarta: Pedagogia, h.35.
- Syaiful Bahri Djamarah *dalam* Mulyono. *Strategi Pembelajaran*, (Malang UIN Maliki Press, 2012), hal.9
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 107
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. hlm.15
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2012). *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta; Mentri Pustaka, h. 24-26.
- Suyadi. (2012). *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka, h. 24-26
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal.27
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Pernadamedia Group, 2015), h. 19.